

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Rizani, 2017:138).

Sektor pertanian merupakan sektor penopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Pertanian di Indonesia harus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Besarnya kontribusi pertanian harus diimbangi dengan

memprioritaskan pembangunan pertanian, karena produk pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan, salah satunya untuk memenuhi konsumsi masyarakat.

Sejalan dengan sasaran pembangunan pertanian, pemerintah berupaya memajukan pembangunan pertanian ke arah struktur produksi komoditas yang lebih beragam lewat program diversifikasi pangan. Hal ini untuk menekan tingkat kemiskinan penduduk yang mayoritas tinggal di wilayah pedesaan dan umumnya bekerja di sektor pertanian serta untuk meningkatkan pendapatan petani dan menambah kesempatan kerja di pedesaan.

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama sumbangan terhadap PDB, penyediaan lapangan pekerjaan, dan penyedia pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya (Prayoga, 2018:33).

Secara konservatif sektor pertanian sering kali dianggap hanya sebagai penunjang bahan baku keperluan sektor industri pemasok ketersediaan tenaga kerja, serta pemasok bahan pangan yang murah. Seiring berjalannya waktu kesadaran akan pentingnya sektor pertanian mulai muncul, sektor pertanian memiliki peran yang esensial dalam perekonomian Indonesia terukur dari andilnya dalam PDRB dan nilai penerimaan devisa non-migas. Sektor pertanian

sangat menentukan proses pembangunan suatu daerah khususnya pedesaan. Hal ini didukung juga oleh pemerintah dengan adanya Undang- Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan adanya pandangan tersebut pemerintah terus melakukan pengembangan dalam sektor pertanian agar ke depannya sektor pertanian dapat sejajar dengan sektor-sektor yang lainnya. Pembangunan pertanian dan pedesaan memiliki potensi yang cukup besar terkait dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto. Distribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara secara rinci dapat dilihat pada Tabel I .1. Berdasarkan Tabel I .1. dapat dilihat bahwa sektor pertanian , industri pengolahan, konstruksi, perdagangan dan konstruksi menjadi sektor yang paling berperan dalam memberikan sumbangsih terhadap PDRB Padang Lawas Utara dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

**Tabel I .1 PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut  
Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)**

NO	LAPANGAN USAHA	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	127.202,65	133.726,02	136.327,03	141.601,18	148.924,62
2	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	6.792,01	7.099,79	6.936,06	7.069,09	7.258,99
3	<b>Industri Pengolahan</b>	96.174,60	97.362,10	96.548,31	97.928,00	99.867,07
4	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	694,58	728,79	751,85	788,92	826,67
5	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	489,61	516,23	535,77	555,17	567,20
6	<b>Konstruksi</b>	64.507,11	69.212,03	66.843,31	68.300,49	70.253,29
7	<b>Perdagangan Besar dan Eceran , 'Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	90.652,71	96.936,19	95.120,46	98.560,07	105.027,98
8	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	24.372,51	25.786,50	22.492,59	21.676,36	24.426,65
9	<b>Penyediaan Akomodasi dan</b>	12.131,74	13.209,12	11.985,59	11.888,96	12.740,17

	<b>Makan Minum</b>					
<b>10</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	14.024,32	15.375,56	16.323,91	17.386,19	18.706,74
<b>11</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	14.854,35	15.138,89	15.334,76	16.017,94	16.628,86
<b>12</b>	<b>Real Estate</b>	21.740,03	22.792,55	23.149,98	23.728,14	24.801,42
<b>13</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	4.678,85	4.950,74	4.717,73	4.711,10	5.124,48
<b>14</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	16.406,84	17.736,89	17.803,30	18.174,36	18.040,04
<b>15</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	10.418,75	10.924,95	11.091,33	11.429,92	12.015,76
<b>16</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	4.977,05	5.207,26	5.079,18	5.092,08	5.337,52
<b>17</b>	<b>Jasa Lainnya</b>	2.644,92	2.810,24	2.705,20	2.743,87	2.981,11
	<b>PDRB</b>	<b>512.762,63</b>	<b>539.513,85</b>	<b>533.746,36</b>	<b>547.651,82</b>	<b>573.528,77</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023

Sektor pertanian pada PDRB Provinsi Sumatera Utara menjadi sektor yang paling besar berkontribusi, terlihat pada tahun analisis pada tahun 2018 sampai 2022, sektor pertanian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2022 Provinsi

Sumatera utara mendapatkan kontribusi terbesar dari sektor pertanian yaitu sebesar Rp 148.924,62 miliar rupiah. Pada tahun 2019 sektor pertanian mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai angka Rp 133.726,02 miliar rupiah. Berbanding terbalik pada tahun 2020, beberapa sektor mengalami penurunan yang diakibatkan pandemi covid-19 sektor tersebut antara lain sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor pertanian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan hasil output yang dihasilkan oleh sektor pertanian semakin meningkat yang diiringi oleh peningkatan produktivitas pertanian yang digunakan untuk kebutuhan lainnya. Keadaan yang sama dapat dilihat pada sektor industri, perdagangan, dan konstruksi yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Data pada Tabel I .1 Menunjukkan keberhasilan Provinsi Sumatera utara dalam meningkatkan kinerja ekonomi dan merupakan hasil dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor-sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Keberhasilan ini dapat dilihat pada Tabel I .1 yang selalu meningkat, yaitu pada tahun 2018 mendapat angka 512.762,63 menjadi 573.528,77 untuk tahun 2022. Terdapat beberapa upaya pemerintah dalam meningkatkan kinerja ekonomi Provinsi Sumatera Utara yaitu, pengembangan infrastruktur seperti, peningkatan investasi, pembinaan UMKM, penyediaan layanan perbankan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023).

**Tabel I .2 Distribusi Persentase PDRB Padang Lawas Utara Atas Dasar  
Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (persen)**

NO	LAPANGAN USAHA	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	36,55	35,79	36,42	38,42	39,99
2	Pertambangan dan Penggalian	0,32	0,32	0,31	0,30	0,29
3	Industri Pengolahan	20,01	19,74	20,18	20,27	20,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,17	0,18	0,17	0,17
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
6	Konstruksi	14,98	15,02	14,30	13,71	13,17
7	Perdagangan Besar dan Eceran ,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,87	12,31	12,64	12,05	11,85
8	Transportasi dan Pergudangan	2,37	2,34	2,31	2,16	2,10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,07	1,06	1,01	0,96	0,91
10	Informasi dan Komunikasi	0,49	0,49	0,54	0,54	0,52

11	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	0,89	0,87	0,80	0,79	0,77
12	<b>Real Estate</b>	4,63	4,84	5,08	5,03	4,82
13	<b>Jasa Perusahaan</b>	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06
14	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	4,71	4,61	4,54	4,22	3,87
15	<b>Jasa Pendidikan</b>	0,72	0,73	0,74	0,71	0,66
16	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	0,51	0,54	0,55	0,51	0,48
17	<b>Jasa Lainnya</b>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
	<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, 2023

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam daerah agraris dan menjadi kabupaten yang berperan besar dalam PDRB Sumatera Utara pada sektor pertanian. Kabupaten Padang Lawas Utara banyak dimanfaatkan lahannya untuk melakukan kegiatan pertanian khususnya perkebunan. Komoditas yang mendominasi adalah karet, sawit, padi, cabai dan lainnya. Secara rinci distribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada Tabel I .2.

Berdasarkan Tabel I .2 dapat dilihat bahwa beberapa sektor mengalami peningkatan PDRB setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir (2018- 2022) struktur perekonomian Padang Lawas Utara didominasi oleh tiga sektor di antaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Padang Lawas Utara pada tahun 2022 yang dihasilkan oleh sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu mencapai 39, 99%, angka ini menaik dari 36,55% di tahun 2018. Sektor industri pengolahan sebesar 20,25%, angka ini mengalami kenaikan dari 20,01% pada tahun 2018. Disusul oleh sektor konstruksi sebesar 13,17% angka ini menurun dari 15,02% pada tahun 2018. Dapat dilihat dari ketiga sektor tersebut, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan dua sektor lainnya berfluktuasi cenderung meningkat dan menurun. Penyebab terjadinya penurunan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada sektor pertanian dan lambatnya kenaikan harga produk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor potensial dan andalan bagi Kabupaten Padang Lawas Utara. Peningkatan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Padang Lawas Utara disebabkan karena sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi sumber perekonomian yang dikelola oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Sektor pertanian juga dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan sebuah pembangunan berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan, hal ini sejalan dengan penelitian dari Bank Dunia (2008) yang

menyatakan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor pertanian empat kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan jika dibandingkan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian dalam melihat besarnya peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah di Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Disebabkan Sektor Basis dan Non Basis dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara yang belum diketahui.
2. Disebabkan Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara yang belum diketahui.
3. Disebabkan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara yang belum diketahui.

## **1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian membatasi pada Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas , maka persoalan dalam penelitian yang ingin dipecahkan dalam skripsi ini adalah:

- a. Apa yang menjadi Sektor Basis dan Sektor Non Basis dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara?
- b. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara?
- c. Berapa besar efek perubahan dan pergeseran perekonomian terhadap sektor pertanian di Kabupaten Padang Lawas Utara ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah di Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Menganalisis besaran efek perubahan dan pergeseran perekonomian terhadap sektor pertanian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara, agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara.

2. Manfaat Untuk Pemerintah Pusat dan Daerah

Bagi Pemerintah pusat dan daerah adalah sebagai bahan evaluasi dan analisa bagi pemerintahan terhadap pengaruh sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam upaya peningkatan sub sektor pertanian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini dapat digunakan Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.

4. Manfaat Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat ditambahkan di perpustakaan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 Konsep Pembangunan Ekonomi

Secara umum, pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses dinamis untuk mencapai suatu kesejahteraan pada tingkatan yang lebih tinggi. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan pertumbuhan ekonomi, pemberantasan dan pengurangan kemiskinan yang absolut. (suryana, 2000:7).

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu daerah dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Todaro dan Smith (2006:67) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditujukan tiga nilai pokok, yaitu :

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)
- b. Meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom dor servitude*).

### **2.1.2 Peranan Dan Potensi Sektor Pertanian**

Peranan Sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Bagi suatu negara yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesejahteraan rakyatnya, maka dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar rakyatnya yang hidup di sektor pertanian. Hal tersebut, dapat ditempuh dengan meningkatkan produksi pangan melalui penanaman bibit-bibit unggul dan tanaman yang mendukung untuk industrialisasi, atau dengan membeli hasil produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Karena setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar rakyatnya di pedesaan yang bekerja di sektor pertanian (Subandi, 2016:106).

Sektor pertanian juga merupakan sumber utama bagi pertumbuhan perekonomian. Modal yang berasal dari tabungan yang diinvestasikan adalah tabungan yang berasal dari pendapatan. Di negara-negara miskin pangsa pendapatan pertanian terhadap GNP mencapai 50% . hal ini berarti separuh dari produk nasional disumbang oleh sektor non-pertanian, terutama industri dan perdagangan(barang dan jasa), dan sektor ini merupakan penyumbang penting bagi tabungan yang kemudian digunakan untuk investasi (Subandi, 2016::107).

Peranan sektor pertanian dipandang memiliki kemampuan khusus dalam pertumbuhan dan pemerataan. Menurut Byerlee dan Alain de Janvry (2009:72), pertanian memiliki lima fungsi esensial yang menjadikan pertanian sebagai pemegang pondasi fundamental, yaitu:

- a. Pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Pertanian sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan
- c. Pertanian mengurangi disparitas pendapatan
- d. Pertanian sebagai penyedia jasa lingkungan
- e. Pertanian sebagai sumber ketahanan pangan

Peranan baru sektor pertanian sekarang ini diletakkan dalam kerangka “3 F *contribution in the economy*” yaitu *food* , *feed* , dan *fuel* . Peran sektor pertanian dalam *food* adalah sektor pertanian sebagai *leading sector* dalam pembangunan ketahanan pangan, yang artinya sektor pertanian sangat menentukan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Kaitannya dengan “*feed*”, sektor pertanian memiliki peranan sebagai pemasok terbesar bahan baku utama seperti pakan ternak. Sedangkan pada “*fuel*” sebagai penghasil sumber energi terbarukan (*renewable*) untuk keperluan bahan bakar (Daryanto2009:127).

### 2.1.3 Sistem Pertanian

#### a. Syarat Mutlak

Kelima syarat pokok mutlak ini harus terpenuhi manakala pertanian ingin dikembangkan. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka pengembangan pertanian tidak dapat dilakukan. Kelima syarat pokok tersebut antara lain:

##### 1. Pasar Untuk Hasil - Hasil Pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan produksi hasil usaha tani. Untuk hasil-hasil tersebut, perlu adanya pasar, serta harga yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani pada saat memproduksinya.

##### 2. Teknologi Yang Senantiasa Berubah Lebih Maju

Teknologi usaha tani merupakan cara-cara melakukan pekerjaan usaha tani, termasuk di dalamnya cara menyebar benih, memelihara tanaman, memungut hasil dan memelihara ternak. Apabila tak ada teknologi yang senantiasa lebih maju maka pertanian akan terhenti sampai suatu tingkat tertentu dan produksi tidak dapat ditingkatkan dengan peningkatan produktivitas yang berhubungan dengan teknologi.

##### 3. Sarana Produksi Dan Alat - Alat Pertanian Yang Tersedia

Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan dan alat produksi khusus oleh petani, seperti bibit, pupuk, dan perkakas. Pembangunan pertanian menghendaki semuanya tersedia secara lokal atau di dekat pedesaan

dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mau menggunakannya.

#### 4. Insentif Produksi Untuk Petani

Cara kerja usaha tani yang lebih baik, pasar yang mudah dicapai, serta tersedianya sarana dan alat produksi memberi kesempatan pada petani untuk meningkatkan produksinya. Pada taraf awal komersilisasi pertanian, yang diutamakan petani adalah cukup makan bagi keluarganya dan jaminan akan mampu menghasilkannya sendiri. Kebutuhan lain yang tidak dapat dihasilkannya dibeli dengan menjual sebagian kecil dari produksi yang dihasilkannya.

#### 5. Pengangkutan Atau Transportasi

Tanpa pengangkutan (yang efisien dan murah), keempat syarat pokok lainnya tidak dapat diadakan secara efektif. Pentingnya pengangkutan berkaitan dengan produksi pertanian yang harus tersebar luas. Letak usaha tani harus tersebar luas guna memanfaatkan sinar matahari, tanah dan kondisi iklim lain yang akan membantu pertumbuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan jaringan pengangkutan yang menyebar luas untuk membawa hasil usaha tani ke konsumen, baik di kota-kota besar maupun di kota kecil. Dalam hal pengangkutan pertanian, ada 2 situasi yang perlu diperhatikan sehubungan dengan jarak pengangkutan, yaitu banyaknya barang yang di angkut dan alat pengangkutan yang dipergunakan.

b. Syarat Pelancar

1. Pendidikan Untuk Pembangunan

Alih teknologi memerlukan tingkat pengetahuan dan keterampilan tertentu dari pihak produsen. Dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, alih teknologi berjalan lambat dan sering kali harus dilakukan berdasarkan *trial and error*. Dengan ditingkatkannya pengetahuan dan keterampilan, alih teknologi dapat dipercepat.

2. Kredit Produksi

Untuk memproduksi lebih banyak, petani harus lebih banyak mengeluarkan uang. Pengeluaran-pengeluaran itu harus dibiayai dari tabungan atau meminjam. Meminjam untuk keperluan konsumsi harus dibedakan dengan meminjam untuk keperluan produksi. Kredit produksi adalah meminjam uang untuk keperluan produksi, dengan tujuan menaikkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut.

3. Kegiatan Kelompok Untuk Petani

Masing-masing petani memutuskan sendiri sebagian besar dari apa yang akan dihasilkan pada usaha taninya.

4. Penyempurnaan dan Perluasan Lahan Pertanian

Hal yang juga dapat mempercepat pembangunan pertanian yaitu memperbaiki mutu tanah yang telah diusahakan saat ini dan mengusahakan tanah baru untuk pertanian.

## 5. Perencanaan Nasional Pembangunan Pertanian

Kebijakan dan tindakan pemerintah sangat besar pengaruhnya bagi kecepatan pembangunan pertanian. Perencanaan nasional merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan dan tindakan yang memengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.

### 2.1.4 Tahap- tahap Pembangunan Pertanian

Dalam pembangunan sektor pertanian, ada tiga tahapan yang harus dilewati, yaitu:

#### 1. Tahap Pertanian Tradisional (Subsisten)

Jagung dan beras merupakan dua jenis tanaman yang sering dijadikan sebagai sumber pangan utama dalam produksi dan konsumsi di tahap pertanian tradisional dan biasanya pengelolaan produksinya masih menggunakan peralatan teknologi yang rendah atau sangat sederhana. Selain itu, investasi di tanah atau penggunaan modal juga sangat kecil, sedangkan tenaga kerja dan tanah itu merupakan faktor utama dalam produksi.

Di lahan pertanian yang sangat sempit dan pertanian yang hanya mengandalkan curah hujan yang tak tentu, rata-rata panen akan sangat rendah sehingga petani dan keluarganya selama bertahun-tahun akan mengalami kelaparan. Meningkatkan kerusakan tanaman demi mempertahankan hidup lebih penting bagi para petani daripada memaksimalkan pertanian.

## 2. Tahap Pertanian Ke Arah Pertanian Modern

Diversifikasi barang pertanian dimulai pada tahap ini, ketika produk pertanian saat ini dijual ke divisi komersial dengan tetap mempertahankan modal dan kebutuhan teknis yang rendah. Usaha untuk mengintegrasikan tanaman komersial ke pertanian konvensional terkadang menyebabkan para petani mengalami penurunan pendapatan. Ketergantungan pada tanaman komersial petani kecil menimbulkan risiko yang lebih besar daripada pertanian subsisten murni, mengingat kemungkinan perubahan harga yang memperburuk skenario ini tidak diketahui. Keberhasilan atau kegagalan inisiatif untuk mengubah pertanian konvensional tidak hanya bergantung pada kemampuan petani untuk meningkatkan produksi, tetapi juga pada lingkungan komersial dan kelembagaan lokal.

## 3. Pertanian Modern

Penggunaan modal dan teknologi tinggi merupakan ciri khas dari produktivitas pertanian modern. Proses semua produk pertanian saat ini adalah untuk penggunaan komersial. Skala dan fungsi pertanian modern (khusus) bisa berbeda. Di Amerika Utara, tanaman pertanian baik itu sayuran ataupun buah-buahan seperti gandum dan jagung ditanam secara intensif. Kebanyakan dari semuanya menggunakan mesin teknologi yang sangat ekonomis, dari traktor yang lebih besar dan permanen modern hingga teknologi penyemprotan udara dan memungkinkan satu keluarga untuk mengelola ribuan hektar lahan pertanian tanpa bantuan pekerja individu lain.

### **2.1.5 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah bentuk dari penjumlahan pengeluaran bersih perekonomian yang berasal dari keseluruhan kegiatan perekonomian pada suatu wilayah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi yang dimaksud disini adalah kegiatan pertanian, pertambangan/penggalian, industri sampai dengan kegiatan jasa-jasa. Dari hasil pengelompokan kegiatan ekonomi ini biasa juga disebut dengan klasifikasi sektor lapangan usaha. Lapangan usaha berfungsi sebagai pemberi gambaran tentang bagaimana peranan dari masing-masing sektor untuk menghasilkan nilai tambah pada suatu wilayah (Harefa, 2019:13). Dalam perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu PDRB atas harga konstan yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar perhitungan. Selain itu ada PDRB atas dasar harga berlaku yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga setiap tahunnya. PDRB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (Badan Pusat Statistik ,2008). PDRB yang akan dianalisis adalah PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha periode 2018-2022.

### **2.1.6 Metode Analisis LQ (*Location Quotient*)**

Analisis LQ (*Location Quotient*) adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk lebih memperluas dan memperjelas analisis *Shift Share*. Menurut Suyatno (2000:70), metode LQ hanya menunjukkan posisi dan reposisi sektoral dalam pertumbuhan ekonomi daerah tanpa membahas sebab perubahan tersebut. Pemahaman untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya reposisi sektoral sangat penting karena merupakan kunci dasar untuk mengetahui kemampuan daerah untuk mempertahankan sektor basis dalam persaingan.

Metode ini dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor  $i$  pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor  $i$  pada daerah atas terhadap semua sektor di daerah atasnya. Ketentuan dalam metode ini adalah jika nilai  $LQ > 1$  maka sektor  $i$  dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor basis. Sedangkan jika nilai  $LQ < 1$  maka sektor  $i$  dikategorikan sebagai sektor non basis atau sektor non basis (Priyarsono, Dkk. 2007:22). Dasar teori LQ adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan memberikan pendapatan bagi daerah tersebut.

### **2.1.7 Metode Analisis SS (*Shift Share*)**

Analisis *Shift Share* adalah metode yang digunakan untuk melihat pergerakan perekonomian di suatu wilayah atau melihat pertumbuhan sektor perekonomian suatu wilayah selama dua periode.

Keunggulan dari analisis *Shift Share* adalah dapat melihat perubahan berbagai indikator ekonomi, seperti kesempatan kerja dan produksi pada dua titik waktu di suatu wilayah. Manfaat dari analisis *Shift Share* ini yaitu melihat pertumbuhan dari sektor perekonomian suatu wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas. Analisis ini dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan dalam membandingkan besar aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu (Priyarsono,Dkk. 2007:25).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel II .1 penelitian terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama penelitian</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1	Siti maisaroh pada tahun 2021	Analisis Peran Dan Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam( Studi Pada Provinsi Tulang Bawang Barat)	Selama tahun 2012-2015, sektor pertanian menjadi sektor basis yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi lokal maupun mengekspor ke luar wilayah provinsi Tulang Bawang Barat. Sub sektor di provinsi Tulang Bawang Barat mengalami perubahan yaitu sub sektor tanaman pangan perubahan peranan dari sub sektor basis menjadi non basis, dan sub sektor

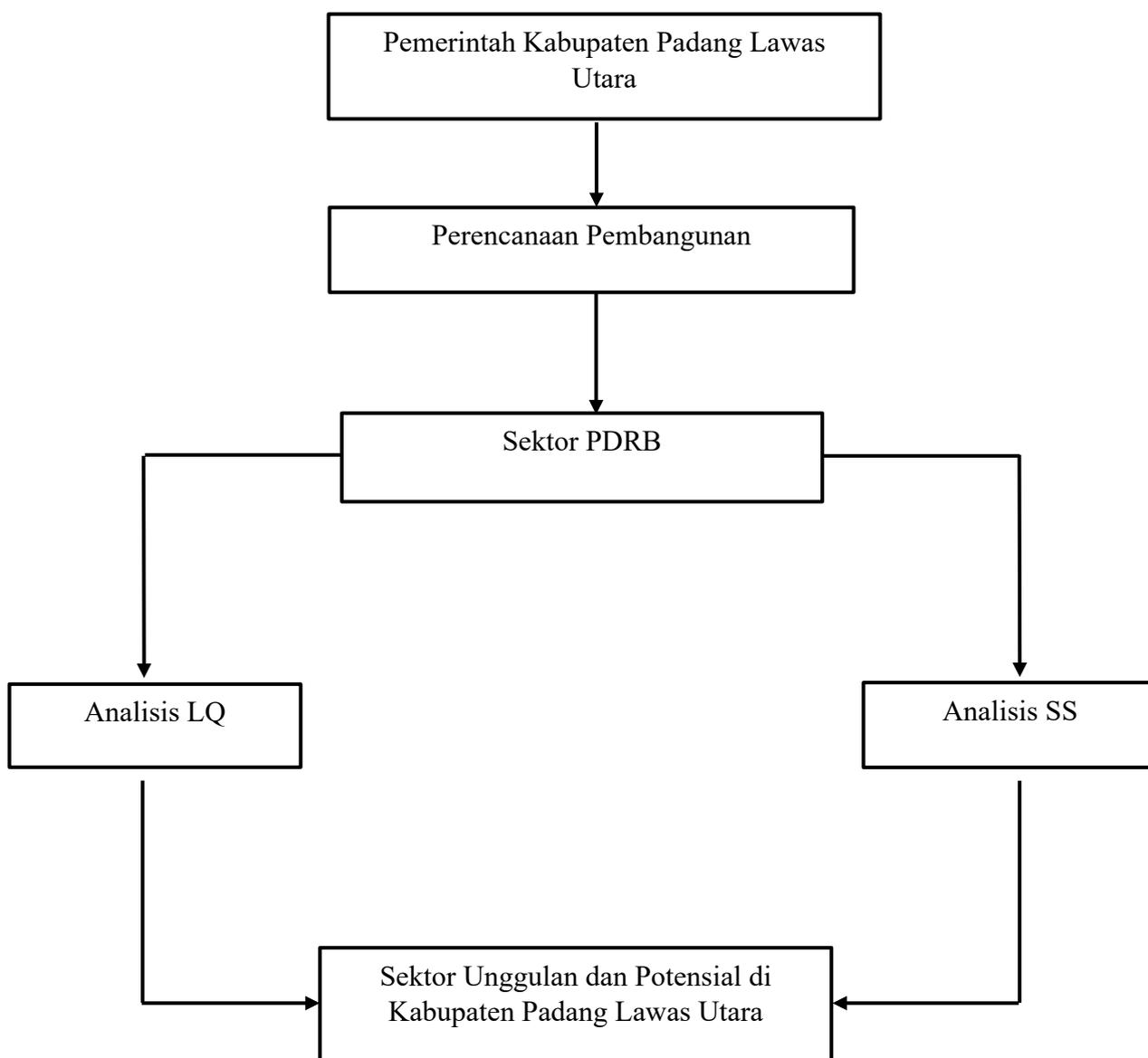
			peternakan perubahan peranan dari sub sektor non basis berubah menjadi basis.
2	Risnawati pada tahun 2016	Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Di provinsi Jonepento	Pengaruh sektor pertanian dalam kurung waktu pengamatan yaitu tahun 2004-2013 selalu mengalami peningkatan dan mendominasi atau memberikan pengaruh terbesar jika dibandingkan dengan 9 sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat provinsi Jenepono masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman bahan makanan (Tabama).
3	Sofiyanto pada tahun 2015	Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Batang (Pendekatan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>	Hasil penelitian perekonomian Kabupaten Batang dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> (LQ) mengungkapkan bahwa industri pertanian merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut. Menurut studi <i>Shift Share</i> (SS) perekonomian Kabupaten Batang,

		<i>Analisis)</i>	sektor pertanian tumbuh lambat ( $PPW_{ij} < 0$ ) Berdasarkan daya saingnya, sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah tidak berdaya saing ( $PPW_{ij} < 0$ ).
4	Muhammad Rif'an Harahap pada tahun 2014	Analisis Subsektor Unggulan Yang Berdaya Saing pada Sektor Pertanian di Kabupaten Langkat.	Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian kabupaten langkat karena lebih dari 50 persen perekonomiannya ditopang oleh sektor ini dengan pertumbuhan yang terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Sub sektor tanaman perkebunan dan tanaman bahan makanan merupakan sektor pertanian yang memiliki kontribusi paling besar. Hasil analisis LQ ( <i>Location Question</i> ) menunjukkan bahwa sektor pertanian beserta sub sektor pembentuknya (sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman bahan makanan, kehutanan, perkebunan dan perikanan merupakan sektor/ sub sektor basis

			(LQ>1).
5	Fitri Amalia pada tahun 2012	Penentuan sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango.	Sektor industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan dua sektor basis lainnya yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik bagi perkembangan Kabupaten Bone Bolango hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan karena di samping merupakan sektor basis. Sektor ini nilai <i>shift</i> yang positif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut:



**Gambar II.2 : Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban praduga yang masih bersifat sementara terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian, Dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- 1) Analisis *Location Quetiont* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor- sektor ekonomi(Y) PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 2) *Shift Share* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pembangunan ekonomi (Y) PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 3) Analisis *Location quetiont* ( $X_1$ ) dan *shift share* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor- sektor ekonomi (Y) PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara.